

**KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
(Studi Eksperimen terhadap Siswa/i Kelas X Perhotelan 3 SMK N 9 Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Disusun Oleh :

**ROBI PRASETIA WAHYUZI
96105/2009**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELIG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

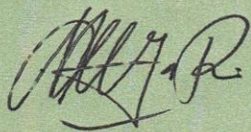
PERSETUJUAN SKRIPSI

**KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAMMENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA**
(Studi Eksperimen terhadap Siswa/i Kelas X Perhotelan 3 SMKN 9 Padang)

Nama : Robi Praselia Wahyuzi
Nim/Bp : 96105/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

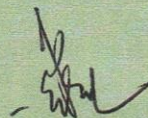
Padang, Februari 2014

Pembimbing I,



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
NIP.19551109 198103 2003

Pembimbing II,



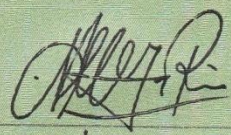
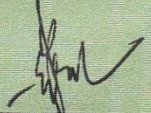
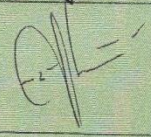
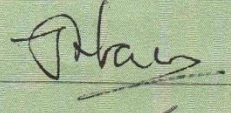
Dr. Riska Ahmad., M.Pd., Kons.
NIP.19530324 197602 2001

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dalam
Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa
(Studi Eksperimen terhadap Siswa/i Kelas X Perhotelan 3
SMKN 9 Padang)
Nama : Robi Prasetya Wahyuzi
NIM/BP : 96105/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

Tim penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.	
2. Sekretaris	: Dr. Riska Ahmad., M.Pd., Kons.	
3. Anggota	: Drs. Azrul Said., M.Pd., Kons.	
4. Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si, Kons.	
5. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	

ABSTRAK

Judul : Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa

Peneliti : Robi Prasetya Wahyuzi

**Pembimbing : 1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
2. Dr. Riska Ahmad., M.Pd., Kons.**

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah kemampuan membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin. Salah satu komunikasi yang dapat dilakukan yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka. Bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Penelitian eksperimental ini dilakukan dengan rancangan Quasi-Experimen dengan rancangan *The Non Equivalent Control Group* digunakan untuk melihat apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa menjadi lebih baik. Dua kelompok yang dipilih menggunakan *purposive sampling* yang dipilih dari kelas X perhotelan 3 SMK N 9 Padang.. Masing-masing kelompok terdiri dari 10 siswa. Layanan bimbingan kelompok pada kelas eksperimen diadakan selama lima kali pertemuan. Data tentang Komunikasi Interpersonal siswa dikumpulkan melalui *Pre-Test* dan *Post-Test*, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independet Sampel* dengan bantuan *SPSS versi 20*.

Temuan dari penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan yang signifikan tentang komunikasi interpersonal siswa pada *pretest* dan *posttest* siswa kelompok eksperimen, (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang komunikasi interpersonal siswa pada *pretest* dan *posttest* pada siswa kelompok kontrol, (3) terdapat perbedaan yang signifikan tentang komunikasi interpersonal siswa pada *posttest* kelompok kontrol dengan *posttest* kelompok eksperimen.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan layanan bimbingan kelompok di sekolah disertai dengan adanya pengawasan dari guru dan konselor kepada siswa sehingga dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Perlu dilakukan penelitian yang serupa agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa (Studi Eksperimen pada siswa kelas X Perhotelan 3 SMK N 9 Padang).

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan terkadang dalam penulisan penulis mengalami hambatan, namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dari dosen, teman-teman serta orang tua penelitian ini bisa diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riska Ahmad., M. Pd., Kons., selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano., M. Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Azrul Said., M. Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Indra Ibrahim., S. Pd., M. Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, arahan serta masukan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Raymon M. Pd. Selaku Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa SMK N 9 Padang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data penelitian ini dapat diperoleh

7. Kedua Orang Tua (Bapak Zaidin dan Ibu Afrida) beserta seluruh anggota keluarga tercinta, kakak dan adik (Nunik Sepri Wahyuni dan Yuri Sri Wahyuni) yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2009 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharpkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmi pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2014

Robi Praselia Wahyuzi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Asumsi	8
H. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Komunikasi Interpersonal	10
1. Pengertian Komunikasi	10
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal	12
3. Jenis - jenis Komunikasi Interpersonal	13
4. Efektifitas Komunikasi Interpersonal	15
B. Bimbingan Kelompok	19
1. Pengertian	19

2. Tujuan Bimbingan Kelompok	20
3. Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok	22
4. Manfaat Bimbingan Kelompok	25
5. Bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi.	27
C. Penelitian Relevan	28
D. Kerangka Konseptual	30
E. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Defenisi Operasional	38
C. Subjek Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Instrumen.....	41
F. Pelaksanaan Eksperimen	44
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	49
B. Pengujian Hipotesis	53
C. Deskripsi Proses Layanan Bimbingan Kelompok	59
D. Pembahasa	64
E. Keterbatasan Penelitian ..	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Topik Tugas Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	35
2. Rancangan Kisi-Kisi Angket Penelitian	42
3. Skor Jawaban Responden	43
4. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian	47
5. Kondisi Komunikasi Interpersonal Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	50
6. Kondisi Komunikasi Interpersonal Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	51
8. Kondisi Komunikasi Interpersonal Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	52
9. Hasil analisis Wilcxon's Signed Rank Test Perbedaan Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	54
10. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	54
11. Hasil analisis Wilcxon's Signed Rank Test Perbedaan Komunikasi Interpersonal Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	56
12. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	56
13. Hasil Kolmogorov-smirnov Dua Sampel Perbedaan Komunikasi Interpersonal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 . Kerangka Konseptual Peningkatan Komunikasi Interpersonal	
Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok	30
2 . Desain Eksperimen The Non Equivalent Control Group	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	76
2. Angket Penelitian	78
3. Tabulasi Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Perhotelan 3 SMKN 9 Padang	84
4. Tabulasi Gambaran Komunikasi siswa Kelompok Eksperimen (pretest)	85
5. Tabulasi Gambaran Komunikasi siswa Kelompok Kontrol (pretest)	86
6. Tabulasi Gambaran Komunikasi siswa Kelompok Kontrol (posttest)	87
7. Tabulasi Gambaran Komunikasi siswa Kelompok Eksperimen (posttest)	88
8. Hasil Pengolahan Komunikasi Interpersonal Antara Responden	89
9. Hasil Pengolahan SPSS Versi 20	91
10. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL)	94
11. Materi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	121
12. Daftar Hadir Kegiatan Bimbingan Kelompok	136
13. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	141
14. Surat Izin Penelitian	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Menurut Elida Prayitno (2006: 6) “Periode remaja adalah periode dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa”. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja, seorang individu mulai mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan–pertanyaan yang muncul dari dalam dirinya. Pertanyaan–pertanyaan tersebut adalah ungkapan dari sebuah proses pencarian identitas diri seorang remaja.

Menurut Sarlito Wirawan (1989: 12) “remaja mengalami perubahan fungsi sosial dari masa kanak-kanak ke alam dewasa yang drastis, tetapi berjalan lama dan sulit”. Selama masa perubahan ini remaja berusaha menemukan konsep dirinya. Remaja ingin menunjukkan siapa dirinya kepada orang dewasa, ingin diakui dan dihargai.

Havighurst (dalam Elida Prayitno 2006: 12) menjelaskan sembilan tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada periode perkembangan remaja, yaitu:

1. Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.
2. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
3. Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif.
4. Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi.
6. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir.
7. Mengembangkan keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan.
8. Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.
9. Memiliki perangkat nilai dan system etika dalam bertindak laku.

Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin. Hal tersebut tentu memerlukan komunikasi secara verbal maupun non verbal. Dengan berkomunikasi remaja dapat membina hubungan yang baru dan lebih matang baik sesama jenis atau pun berbeda jenis kelamin.

Komunikasi bukan hanya sekedar tukar-menukar pikiran serta pendapat saja, akan tetapi yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan hal penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial. Melalui

komunikasi seorang tumbuh dan belajar, menemukan pribadi diri kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, membenci orang lain.

Salah satu komunikasi yang dapat dilakukan oleh individu yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses dimana individu yang terlihat di dalamnya saling mempengaruhi. Menurut Hafied Canggara (2008: 32) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua orang atau lebih yang dapat berlangsung dengan dua cara yaitu secara bertatap muka (*face to face communication*) dan bermedia (*mediated communication*). Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif yang sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan, perkembangan dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya. Pelaksana bimbingan dan konseling adalah guru BK atau konselor sekolah.

Dalam ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling terdapat jenis layanan bimbingan dan konseling. Prayitno (2004: 253) menyatakan “jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, layanan konten bidang kegiatan belajar (bimbingan belajar), konseling perorangan, bimbingan dan konseling

kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi, serta kegiatan penunjang. Salah satu layanan bimbingan dan konseling bidang kegiatan sosial yang cukup mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di SMA / SMK adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004: 308) bimbingan kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok dengan topik-topik yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 1 Mei 2013 di kelas X perhotelan 3 di SMK N 9 Padang, pada saat proses pembelajaran pada jam pelajaran BK dilihat bahwa komunikasi interpersonal siswa kurang efektif. Saat adanya diskusi kelompok pada pembelajaran yang berlangsung siswa tidak terbuka dalam mengeluarkan ide-ide yang ingin dikemukakan, meskipun ide yang ingin disampaikan tersebut masuk akal dan dapat

diterima. Hal ini dikarenakan siswa takut jika nantinya apa yang disampaikan jadi bahan ejekan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas X Perhotelan 3 dan dua orang guru mata pelajaran pada tanggal 14 Mei 2013 kelas X perhotelan 3 diketahui bahwa komunikasi interpersonal siswa belum berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran siswa tidak menghargai pendapat temannya sendiri dan dalam situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya seperti dalam persahabatan dan kegiatan sosial yang ada di sekolah. Siswa merespon perilaku orang lain dengan perkataan yang tidak baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru BK pada tanggal 16 Mei 2013 menyatakan bahwa dalam berkomunikasi siswa di kelas X Perhotelan 3 cenderung bersikap acuh tak acuh terhadap temannya dan siswa saling mengejek serta saling mentertawakan satu sama lain. Bahkan ada siswa yang memberikan gelar yang tidak baik kepada temannya. Disamping itu juga diketahui tidak adanya kesetaraan siswa dalam berkomunikasi, seperti cara berbicara terhadap sesama besar. Dalam melakukan komunikasi terkadang siswa menunjukkan sikap yang tidak positif, seperti tidak menanggapi apa yang dibicarakan/disampaikan orang yang sedang berkomunikasi terhadapnya.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa dalam berkomunikasi antar sesama siswa belum terlalu efektif. Apabila komunikasi yang tidak berjalan dengan baik tersebut tidak diatasi, maka mereka tidak dapat berkembang seoptimal mungkin. Komunikasi interpersonal yang efektif penting untuk interaksi sosial dan untuk membangun dan memelihara semua hubungan. Kurangnya komunikasi personal dapat menyebabkan rusaknya suatu hubungan, mempengaruhi produktivitas, kepuasan, kinerja, moral, kepercayaan, rasa hormat, percaya diri, dan bahkan kesehatan fisik.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, guru BK berperan untuk menerapkan layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan Pola BK 17 plus. Salah satu layanan yang membimbing siswa untuk berlatih terampil dalam berkomunikasi adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Dari fenomena di atas perlu kiranya pengkajian yang mendalam melalui penelitian berkenaan dengan judul **“Keefektifan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa “**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan ide dan gagasan
2. Siswa belum terbuka dalam berkomunikasi
3. 3M (Mendengarkan, memahami dan merespon) siswa yang rendah
4. Kurang terlihatnya sikap positif siswa dalam berkomunikasi.

5. Tidak terlihatnya kesetaraan siswa dalam berkomunikasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu dibatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya keberanian dalam mengemukakan ide dan gagasan.
2. Siswa belum terbuka dalam berkomunikasi
3. 3M (Mendengarkan, memahami dan merespon) siswa yang rendah
4. Kurang terlihatnya sikap positif siswa dalam berkomunikasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat menjawab pertanyaan apakah Komunikasi Interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok menyangkut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal siswa yang menjadi kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok ?

2. Bagaimana komunikasi interpersonal siswa yang menjadi kelompok kontrol tanpa perlakuan layanan bimbingan kelompok ?
3. Bagaimana perbedaan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (bimbingan kelompok) dengan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat tentang :

1. Komunikasi interpersonal siswa yang menjadi kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.
2. Komunikasi interpersonal siswa yang menjadi kelompok kontrol tanpa perlakuan layanan bimbingan kelompok.
3. Perbedaan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok

G. Asumsi

1. Komunikasi interpersonal siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

2. Komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam berinteraksi.
3. Setiap siswa memiliki komunikasi interpersonal yang berbeda-beda.

H. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan uraian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi interpersonal.
 - b. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman melaksanakan penelitian eksperimen, khusus layanan bimbingan kelompok di sekolah.
 - c. Hasil temuan peneliti ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan peningkatan komunikasi interpersonal siswa.
 - d. Sebagai sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan bimbingan kelompok untuk masa sekarang dan akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa sasaran layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi guru BK sebagai pelaksana konseling di sekolah juga dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok membantu meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Interpesonal

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seorang tumbuh dan belajar, menemukan pribadi diri kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, membenci orang lain dan sebagainya.

Kata komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicatin* dan berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya ialah sama makna mengenai satu hal (Effendy, 2002: 3). Dalam berkomunikasi orang saling mengirim lambang-lambang yang memiliki makna tertentu, bersifat verbal ataupun non verbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

Adapun komunikasi menurut Hafied Canggara, (2008 : 34) terdiri dari enam jenis sebagai berikut:

- a. Komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari maupun tidak.
- b. Komunikasi antar pribadi (interpersonal), yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang saja.
- c. Komunikasi kelompok, yaitu sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya yang memandang mereka bagian dari kelompok tersebut.
- d. Komunikasi publik, yaitu komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak dikenal satu persatu.
- e. Komunikasi organisasi, yaitu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, yang bersifat informal dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok.
- f. Komunikasi massa, yaitu yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan dan ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim dan

heterogen. Objek komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi antar pribadi (interpersonal).

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal selalu ada dalam setiap aspek kehidupan manusia terutama dalam proses belajar. Komunikasi interpersonal dianggap suatu proses, jika di dalamnya terjadi proses pengiriman dan penerimaan pesan. Komunikasi interpersonal menurut De vito (dalam Alo Liliweri, 1991: 167) adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Menurut Agus M. Harjana (2007 : 75), terdapat tujuh karakteristik yang menunjukkan bahwa suatu komunikasi antar dua individu merupakan komunikasi interpersonal. Tujuh karakteristik komunikasi interpersonal yaitu :

- a. Melibatkan di dalamnya perilaku verbal dan non verbal
- b. Melibatkan perilaku spontan, tepat dan rasional
- c. Komunikasi interpersonal tidaklah statis melainkan dinamis
- d. Melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi dan koherensi (pernyataan yang satu harus berkaitan dengan pernyataan yang sebelumnya).
- e. Komunikasi interpersonal dipandu oleh tata aturan yang intrinsik dan ekstrinsik
- f. Komunikasi interpersonal merupakan suatu kegiatan dan tindakan

g. Menjelaskan di dalamnya bidang persuasif

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang individu masing-masingnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yang mana karakteristik tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam berkomunikasi terutama dalam melakukan komunikasi interpersonal.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi secara tatap muka antara dua orang atau lebih yang mana dalam suatu interaksi dengan adanya suatu respon atau umpan balik antara komunikator dengan komunikan.

3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Haffied Canggara (2000: 33) mengemukakan bahwa menurut sifatnya komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang secara tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace (dalam Hafied Canggara, 2000: 33) dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara.

b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara 3(tiga) orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggota lainnya saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi ini oleh kalangan lainnya dinilai sebagai tipe komunikasi interpersonal karena :

- 1) Anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi dan berlangsung secara tatap muka.
- 2) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi.
- 3) Sumber dan penerima sulit didefenisi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima.

Redding (dalam Haffied Canggara, 2000: 35) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi empat bagian yaitu :

1) Interaksi intim

Interaksi intim termasuk diantaranya teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang meningkat.

2) Percakapan sosial

Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informasi dalam organisasi.

3) Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang adil dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain.

4) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.

4. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Menurut De Vito (2011: 285) mengatakan bahwa "komunikasi interpersonal memiliki lima ciri-ciri efektif dalam berkomunikasi, yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan atau rasa positif dan kesetaraan".

a. Keterbukaan

Untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi interpersonal ini paling sedikit ada dua aspek yakni aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain dan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimuli yang datang kepadanya. Supratiknya, (1995: 14) mengartikan keterbukaan diri yaitu membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang

telah dikatakan atau dilakukan, atau perasaan kita terhadap kejadian yang baru saja kita saksikan.

b. Empati

Dengan empati dimaksudkan untuk merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain suatu perasaan bersama yakni mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain. Menurut Devito (1986: 70) “empati adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan apa yang dialami orang lain pada momen-momen tertentu”. Untuk dapat menimbulkan empati pada diri seseorang adalah dengan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dengan demikian individu dapat memahami apa yang dirasakan oleh orang lain.

c. Dukungan

Dukungan adakalanya terucap dan adakalanya tidak terucap. Dukungan yang tidak terucap tidaklah mempunyai nilai yang negatif, melainkan merupakan aspek positif dari komunikasi. Jalaluddin Rakhmad (2005: 133) mengemukakan bahwa “sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif . Orang yang defensif cenderung lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi dari pada memahami pesan orang lain.

Selanjutnya Jack R.Gib (dalam Jalaluddin Rakhmad, 2005: 134) menyebutkan beberapa perilaku yang menimbulkan perilaku suportif, yaitu:

1) Deskripsi

Menyampaikan perasaan dan persepsi kepada orang lain tanpa menilai; tidak memuji atau mengecam, mengevaluasi pada gagasan, bukan pada pribadi orang lain, orang tersebut “merasa” bahwa kita menghargai diri mereka.

2) Orientasi masalah

Mengajak untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah, tidak mendikte orang lain, tetapi secara bersama-sama menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya.

3) Spontanitas

Sikap jujur dan dianggap tidak menyembunyi motif yang terpendam.

4) Profesionalisme

Kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri, mengakui bahwa manusia tidak luput dari kesalahan sehingga wajar kalau pendapat dan keyakinan diri sendiri dapat berubah.

d. Kepositifan/ Rasa Positif

Rasa positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima. Dapat memberi dan menerima pujian tanpa pura-pura memberi dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.

Jalaluddin Rakhmad (2005: 105) menyatakan bahwa sukses komunikasi antarpribadi banyak tergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri positif atau negatif. Pandangan dan perasaan tentang diri yang positif, akan lahir pola perilaku komunikasi antarpribadi yang positif pula.

e. Kesetaraan

Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya. Jalaluddin Rakhmad (2005: 135) mengemukakan bahwa persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual kekayaan atau kecantikan. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, artinya tidak menggurui, tetapi berbincang pada tingkat yang sama, yaitu mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat merasa nyaman, yang akhirnya proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.

Berikut ini merupakan ciri-ciri efektifitas komunikasi antar pribadi menurut Kumar (Wiryanto, 2005: 36), yaitu:

1. Keterbukaan, yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.
2. Empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan, yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
4. Rasa Positif, seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan atau kesamaan, yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika topik dan masalah dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif. Menurut Prayitno (2004: 3) bimbingan kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok dengan topik-topik yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Sedangkan Tatiek Romlah (2001: 3) Bimbingan Kelompok Merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat menapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok untuk memperoleh pemahaman baru serta mengembangkan potensi individu secara optimal.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Suatu kegiatan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan tertentu, demikian juga dengan kegiatan bimbingan kelompok. Menurut Prayinto, dkk (1997: 102) tujuan bimbingan kelompok yaitu “agar masing-masing anggota dapat mengemukakan apa yang dipikirkan dan dirasakannya serta memperoleh tanggapan dan reaksi dari anggota lainnya”. Selanjutnya Prayitno (1997: 103) mengemukakan bahwa :

Kegiatan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu, maupun sebagai pelajar anggota kelompok keluarga dan masyarakat.

Kemudian Prayitno (1997: 109) mengungkapkan tujuan pentingnya kegiatan bimbingan kelompok untuk siswa yaitu :

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya
- b. Siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu

- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap hal yang buruk dan sokongan terhadap hal yang lain.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk menumbuhkan hasil sebagaimana mereka programkan.

Selian itu Dewa Ketut Sukardi (2008: 48) menjelaskan layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru BK) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mempunyai tujuan dalam hal pengembangan diri. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para individu yang mengalami masalah melalui perosedur kelompok, mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang insentif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan

sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

3. Tahapan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok, baik kelompok tugas maupun bimbingan kelompok bebas menggunakan beberapa tahap. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari lima tahap perkembangan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan/kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap penutup. Tahap-tahap itu merupakan satu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Adapun tahap-tahap itu menurut Prayitno (2012: 170) adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau pun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebahagian, maupun seluruh anggota kelompok. Tugas utama yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok pada tahap pembentukan adalah membangun keterpaduan kelompok, yaitu membangun kepercayaan baik antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok maupun antara sesama anggota kelompok. Kepaduan bagi setiap anggota kelompok pada dasarnya sangat mendukung terciptanya kelompok yang permisif, sehingga

pembicaraan kelompok selalu hangat. Tujuan tahap pembentukan ini adalah:

- 1) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok.
- 2) Tumbuhnya suasana kelompok.
- 3) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- 4) Tumbuhnya saling mengenal, saling percaya, menerima dan membantu diantara kelompok.
- 5) Timbulnya suasana bebas dan terbuka.
- 6) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.
- 7) Berkenalan.
- 8) Rangkaian nama.

b. Tahap Peralihan

Setelah suasana terbentuk dan dinamika kelompok sudah tumbuh kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan yang sebenarnya. Tujuan tahap peralihan :

- 1) Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- 2) Makin banyak suasana kelompok dan kebersamaan.
- 3) Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kehidupan kelompok.

4) Memberi contoh topik.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan inti dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, tujuan tahap ini adalah:

- 1) Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.
- 2) Terbahasnya masalah atau topik yang dirasakan secara mendalam atau tuntas.
- 3) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran atau pun perasaan.

d. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan ini mempunyai tujuan yang harus dicapai

- 1) Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- 2) Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah didapat dan dikemukakan secara mendalam dan tuntas.

e. Tahap Penutup

- 1) Terumusnya rencana kegiatan lebih lanjut
- 2) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan kebersamaan meskipun harus diakhiri
- 3) Kesimpulan
- 4) Doa dan salam perpisahan

Sebagai kegiatan kelompok, bimbingan kelompok secara penuh mengandung empat unsur utama kehidupan kelompok, yaitu tujuan kelompok, anggota kelompok, pimpinan kelompok, dan aturan kelompok. Tujuan bersama yang ingin dicapai oleh kelompok itu adalah pengembangan diri pribadi semua peserta dan peralihan-peralihan lainnya melalui perubahan dan pendalaman topik umum.

Unsur yang menandai kehidupan kelompok adalah adanya dan berkembangnya dinamika kelompok pada bimbingan kelompok tersebut. Mutu dinamika kelompok akan menentukan mutu keberhasilan bimbingan kelompok sebagai layanan pokok dalam keseluruhan upaya bimbingan kelompok.

4. Manfaat Bimbingan Kelompok

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok maka manfaat yang dapat diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok menurut pendapat Dewa Ketut Sukardi (2000: 444) yaitu:

- a. Dapat melatih diri berkomunikasi dengan orang lain
- b. Berani berbicara di muka umum
- c. Dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok maka manfaat yang diperoleh adalah dapat melatih diri berkomunikasi dengan orang lain
- d. Dapat mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain
- e. Layanan bimbingan kelompok dapat melatih kemampuan mengemukakan pendapat di muka umum dan menanggapi pendapat orang lain dengan tepat dan dapat memberikan kesempatan orang lain dalam berbicara.
- f. Tenggang rasa dalam berbicara
- g. Dengan bimbingan kelompok dapat membina pribadi yang melahirkan sikap tenggang rasa
- h. Menghargai pendapat orang lain

- i. Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat melatih kebiasaan agar dapat menghargai orang ketika berbicara.

Winkel & Sri Hastuti (2004: 565) juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi. Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama, dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok, bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerja sama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

5. Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi

Manusia dimanapun tidak akan terlepas dari komunikasi, hal ini terkait dengan manusia sebagai makhluk sosial yang mana manusia harus

bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Book (dalam Hafied Canggara (2008 : 20) komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghedaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan 1). Membangun hubungan antarsesama manusia, 2). Melalui Pertukaran informasi, 3). Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, 4). Berusaha dan merubah tingkah laku.

Salah satu upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok Seperti yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2000: 444) bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok yaitu dapat melatih diri berkomunikasi dengan orang lain, berani berbicara dimuka umum, dapat mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain dan menghargai orang lain.

Untuk itu bimbingan kelompok ditujukan untuk meningkatkan komunikasi siswa. Untuk itu bimbingan kelompok yang dipimpin oleh guru BK dapat membantu siswa sebagai anggota kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

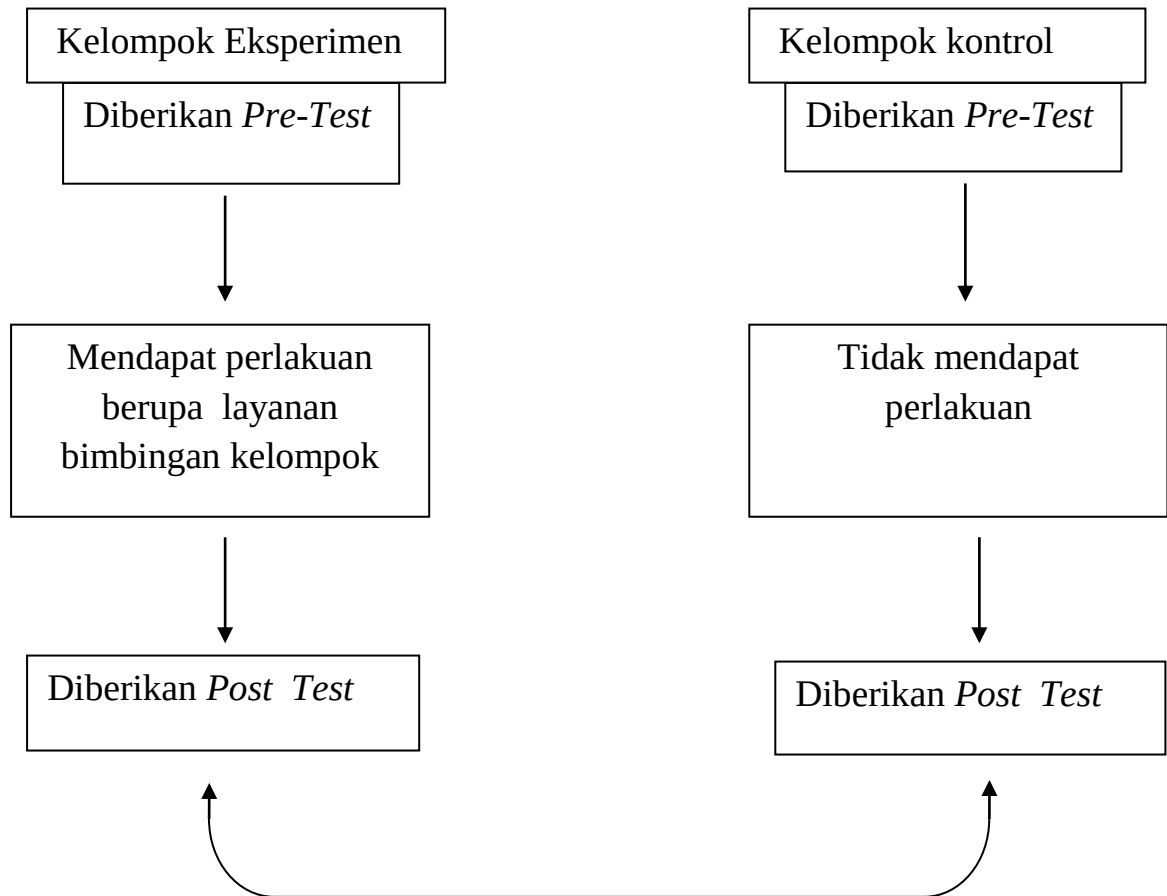
C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelaahan kepustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Nesia Riska (2011) meneliti tentang “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tinggal Kelas melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 13 Padang. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tinggal kelas dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat. Kepercayaan diri siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi tentang teori yang berhubungan dengan bimbingan kelompok.
2. Azrul Said (2012) meneliti tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Diri Pribadi Mahasiswa”. Dalam penelitian ini Azrul menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok membuktikan bahwa dengan mengentaskan masalah diri pribadi mahasiswa melalui layanan bimbingan kelompok efektif dan dapat bermanfaat dalam peningkatan perkembangan diri melalui kelompok yang bersifat aktif, dinamis, bebas, terbuka, sukarela, meluas, dan melibatkan mahasiswa dengan keragaman inteligensi, latar belakang keluarga serta keadaan ekonomi yang memungkinkan berkembangnya suasana psikologis yang sehat, penuh toleransi dan pengendalian diri sosial yang baik, perasaan senang, bahagia, santai dan dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran diri, optimis serta dapat membuat sebuah komitmen untuk meningkatkan rasa percaya diri, rasa

berharga dan yakin akan kemauan kuat yang dimiliki dan memupuk semangat dalam kehati-hatian melakukan sesuatu untuk mencapai kehidupan yang bahagia. Penelitian ini memberikan kontribusi tentang teori yang berhubungan dengan kelompok. Selain itu penelitian ini juga memberikan referensi bahwa bimbingan kelompok dapat bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan diri termasuk tugas perkembangan remaja dalam mencapai kemandirian khususnya kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

D. Kerangka Konseptual



Gambaran 1. Kerangka konseptual peningkatan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran peningkatan komunikasi interpersonal siswa di SMKN 9 Padang melalui layanan bimbingan kelompok. Dengan membandingkan antara kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok) dengan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori bisa dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada komunikasi interpersonal siswa antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada komunikasi interpersonal siswa antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tanpa perlakuan layanan bimbingan kelompok.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan komunikasi interpersonal siswa antara kelompok eksperimen yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol yang tidak mengikuti layanan bimbingan kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data atau hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Kesimpulan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan komunikasi interpersonal siswa untuk kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.
2. Peningkatan komunikasi interpersonal pada siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan kelompok (kelompok kontrol) tidak jauh berbeda. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan komunikasi interpersonal siswa untuk kelompok kontrol.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan komunikasi interpersonal pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (layanan bimbingan kelompok) dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (layanan bimbingan kelompok).

Dari rata-rata hasil pengolahan data menggunakan *Microsoft Excell 2007* diketahui bahwa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan komunikasi interpersonal siswa, Kelompok eksperimen memiliki peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, Dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan ketiga hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dan dapat bermanfaat dalam memahami diri dan potensi diri, mengembangkan sikap percaya diri, mengarahkan serta mewujudkan diri untuk melakukan sesuatu melalui kegiatan kelompok yang aktif, dinamis, bebas, terbuka, dan sukarela.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru BK, untuk terus meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan kelompok untuk membantu mengembangkan komunikasi interpersonal siswa secara optimal agar memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa
2. Kepala Sekolah, untuk lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung seperti alat-alat yang dibutuhkan guru BK dalam membantu mengembangkan

kompetensi siswa dan mendorong guru BK untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

3. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru pembimbing.
4. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sebagai bahan evaluasi serta mempersiapkan bahan dalam rancangan program bimbingan dan konseling
5. Bagi peserta didik yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang mengalami peningkatan komunikasi interpersonal diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan komunikasi tersebut. Sedangkan bagi siswa yang belum mendapatkan layanan bimbingan kelompok untuk mengikuti layanan yang diberikan guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.
6. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jenis layanan bimbingan dan konseling yang lainnya seperti : layanan informasi, layanan penguasaan konten dan konseling kelompok. untuk membantu meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di sekolah.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1997. *Metode Penelitian*. Padang FIP UNP
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian*. Padang FIP UNP
- Alo Liliweri. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Anas Sudjono. 2009. *Pengantar Statistisik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Devito (Alih Bahasa: Ir. Maulana M.S.M). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Group.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanann Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa ketut sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka cipta
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang : Angkasa Raya
- Haffied Canggara. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Husaini Usman. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jalaluddin Rakhmad. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis.2004. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Miftahul Hidayati. 2009. Hubungan Antara Kecemasa Berkomunikasi dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Psikologi (*Skripsi*) UNP. Padang: BK FIP UNP
- Mungin Edi Wibowo. 2005. "*Konseling Kelompok Perkembangan*". Semarang: UNNES Press.
- Prayitno dan Erman, Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno. 2012. *L1-L9 dan Kegiatan Pendukung*. Padang: BK UNP
- . 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (seri pemandu pelaksanaan bimbingan konseling di SMP)*. Padang: BK FIP UNP.
- . 1995. “*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*” Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raisya Bahar. 2012. Komunikasi Interpersonal siswa dan implikasinya dalam pelayanan konseling (*Skripsi*). Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
- Srie Wahyuni Pratiwi. 2013. Komunikasi Interpersonal antara Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Konseling (*Skripsi*). Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Media Abadi
- Tatiek Romlah. 1989. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Depdikbud.
- Wahid Sulaiman. 2003. *Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winkel, W.S. dan Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wiryanto. 2005. “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”. Jakarta: Grasindo